

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Evaluasi Pelaksanaan Program Musrenbang Nagari Banai yang telah dilakukan yaitu mengidentifikasi dan menilai aksesibilitas Nagari Banai dilihat dari program kebutuhan masyarakat dan melakukan penilaiannya sehingga dapat diketahui apa saja program aksesibilitas yang memang dibutuhkan, kurang dibutuhkan, tidak dibutuhkan dan apa temuan atau usulan peneliti dalam melakukan penelitian ini, dan terdapat 36 aksesibilitas jalan yang dibutuhkan masyarakat Nagari Banai dengan parameternya yaitu menghubungkan permukiman dengan permukiman, untuk aksesibilitas yang kurang dibutuhkan terdapat 2 program dikarenakan menghubungkan permukiman dengan perkebunan/pertanian, dan untuk aksesibilitas yang tidak dibutuhkan yaitu terdapat 3 program yang mana menghubungkan perkebunan dengan perkebunan dan yang terakhir terdapat 2 program yang diusulkan berada di lokasi yang sama, dibutuhkan karena menghubungkan permukiman dengan permukiman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
**Kesimpulan Penilaian Aksesibilitas Nagari Banai**

<b>Aksesibilitas yang dibutuhkan</b>	<b>Aksesibilitas yang kurang dibutuhkan</b>	<b>Aksesibilitas yang tidak dibutuhkan</b>	<b>Aksesibilitas yang diusulkan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ampang-Kuranji-Silago-Jalan Banai</li> <li>2. Silago-Jalan Banai</li> <li>3. Silago-Jalan Banai</li> <li>4. Jorong Banai-Jalan Simpang Tombang-Mudik Banai</li> <li>5. Jalan Simpang Tombang-Mudik Banai</li> <li>6. Nagari Lubuk Karak-Jorong Mudik Banai-Jorong Banai-SMP Negeri 5 Banai</li> <li>7. Nagari Lubuk Karak-SDN 03 Banai-Kantor Wali Nagari Banai-Jorong Mudik Banai</li> <li>8. Jalan Jorong Banai-Jorong Bukit Noneh</li> <li>9. Jalan Bukit Noneh</li> <li>10. Jalan Sampola-SDN 08 Padang Hilalang</li> <li>11. Jalan Mudik Lago</li> <li>12. Silago-Banai-SDN 22 Banai</li> <li>13. Silago-Banai</li> <li>14. Pasar Mayang Taurai-Jalan Mongge Siung</li> <li>15. Jalan Lubuk Labu-Simpang Pustu Nagari Banai-Musholla Wakaf</li> <li>16. Jalan Mongge Siung-SDN 13 Nagari Banai</li> <li>17. Jalan Sampola-SDN 08 Padang Hilalang-Polindes Padang Hilalang</li> <li>18. Jalan Sampola</li> <li>19. Jalan Bukit Noneh</li> <li>20. Jalan Lubuk Pauh-SDN Lubuk Pauh</li> <li>21. Jalan Bukit Kemuning</li> <li>22. SDN Lubuk Telaok-Surau-Jalan Lubuk Telaok</li> <li>23. Jalan Banai-Jalan Polindes Nagari Banai-Jalan Bugah</li> <li>24. Jalan Sampola-SDN Sampola</li> <li>25. Jalan Banai</li> <li>26. Jalan Mudik Bugah</li> <li>27. Jalan Sampola-Jalan Sungai Limau</li> <li>28. Jalan Padang Hilalang</li> <li>29. Jorong Bukit Kemuning</li> <li>30. Polindes-surau muhajirin-SDN Padang Hilalang-Pustu Padang Hilalang-Jalan Lubuk Labu- TK Lubuk Labu</li> <li>31. Jalan Lubuk Telaok-Pasar Padang Hilalang-Jalan Sampola</li> <li>32. Jalan Surau Tangah-Jalan Sungai Limau</li> <li>33. Jorong Lubuk Pauh</li> <li>34. Jalan Sungai Limau-Jalan Lubuk Labu</li> <li>35. Jalan Lubuk Labu</li> <li>36. Jalan Bugah Godang-jalan Padang Hilalang-jalan Lubuk Labu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jalan Lubuk Pauh-SDN Lubuk Pauh-Perkebunan</li> <li>2. Jalan tani Lubuk Telaok</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jalan tani Sampola</li> <li>2. Jalan tani Lubuk Pauh</li> <li>3. Jalan tani Mongge Siung</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jalan Padang Hilalang</li> </ol>

*Sumber: Hasil Evaluasi, 2021*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa program aksesibilitas jalan yang dibutuhkan terdapat 36 program, kurang dibutuhkan sebanyak 2 program, aksesibilitas yang tidak

dibutuhkan yaitu 3 program. Dan untuk aksesibilitas yang diusulkan oleh peneliti ada 2 program terletak di satu lokasi.

Setelah dilakukan penilaian terhadap identifikasi aksesibilitas di Nagari Banai terdapat penilaian yang dilakukan oleh peneliti terhadap program Musrenbang Nagari Banai dalam kurun waktu tahun 2017-2018, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
**Realisasi Program Musrenbang Nagari Banai**

No	Program	Penilaian
<b>Tahun 2017</b>		
1	Pembangunan Jalan aspal hot mix	Telah terlaksana namun belum sesuai target
2	Pengerasan jalan Mongge Siung	Telah terlaksana namun belum sesuai target
3	Jalan rigit beton	Telah terlaksana sesuai dengan target yang diharapkan
4	Pengerasan jalan Mudik Bugah	Telah terlaksana namun belum sesuai target
<b>Tahun 2018</b>		
1	Lanjutan aspal jalan hot mix dari Bugah ke Lubuk Labu	Telah terlaksana namun belum sesuai target
2	Pengerasan jalan Simpang Tombang ke Mudik Banai	Telah terlaksana sesuai dengan target yang diharapkan
3	Pengerasan jalan Numbai Siung	Telah terlaksana sesuai dengan target yang diharapkan
4	Jalan Rigit Beton Jorong Sampola	Telah terlaksana sesuai dengan target yang diharapkan
5	Pembangunan jalan produksi kelompok tani Bugah Kecil	Telah terlaksana sesuai dengan target yang diharapkan
6	Pembangunan jalan produksi kelompok tani Mudik Lago	Telah terlaksana namun belum sesuai target
7	Pembangunan jalan produksi kelompok tani Lubuk Telaok	Telah terlaksana namun belum sesuai target

*Sumber: Hasil Evaluasi, 2021*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa program pelaksanaan Musrenbang di Nagari Banai pada tahun 2017 dan 2018 menunjukkan bahwa penyebab terjadinya daerah tertinggal di Nagari Banai merupakan salah satu dari kurangnya perencanaan pembangunan aksesibilitas yang menyebabkan jarak tempuh yang dilalui masyarakat untuk menuju ke ibukota Kabahupaten yaitu 57 Km dengan kondisi jalan aspal, kerikil, jalan tanah dan beton dalam kondisi buruk atau rusak sehingga menyebabkan angkutan umum juga sangat sulit untuk masuk ke dalam Nagari tersebut lantaran aksesibilitas yang kurang memadai, dan jarak tempuh yang sangat jauh yaitu 57 Km dari pusat ibukota Kabupaten memerlukan waktu 2-3 jam untuk berkendara ke Nagari Banai tersebut, walaupun ada kendaraan umum namun memerlukan biaya transportasi yang sangat tinggi. Selain itu masyarakat juga susah dalam pengangkutan jual beli barang dan jasa atau hasil panen perkebunan dan pertanian untuk dilakukan pemasaran ke luar daerah sehingga masyarakat hanya menjual di dalam Nagari dengan nilai jual rendah, dengan begitu mengakibatkan rendahnya nilai perekonomian di Nagari Banai tersebut dengan begitu yang menyatakan Nagari Banai termasuk kedalam daerah tertinggal yang ada di Kabupaten Dharmasraya ialah aksesibilitasnya yang masih kurang baik, perlunya peningkatan dalam aksesblitas tersebut.

**Tabel 5.3**

**Kesimpulan Penilaian  
Realisasi Program Usulan Musrenbang Nagari Banai**

No	Program	Penilaian
1	Pengerasan Jalan Padang Hilalang	Program pengerasan jalan akses ke Jorong Padang Hilalang yang diperkirakan sepanjang 9.982 m sangat dibutuhkan lantaran terdapat adanya permukiman yang menghubungkan ke perkebunan karet yang dapat menghubungkan ke Kabupaten Solok Selatan namun masih dalam kondisi rusak dan jenis jalan tanah, namun pembukaan jalan tersebut dilakukan oleh PT untuk kelancaran pengangkutan hasil perkebunanya.
2	Pembangunan Jalan Padang Hilalang	Program pembangunan jalan Jorong Padang Hilalang yang diperkirakan 9.982 m yang menghubungkan permukiman dengan perkebunan karet dan menghubungkan ke Kabupaten Solok Selatan yang masih dalam pembukaan lahan dalam kondisi rusak yaitu jenis jalannya tanah.

*Sumber: Hasil Evaluasi, 2021*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa adanya temuan peneliti yang diusulkan untuk pembangunan Nagari Banai yang dapat mensejahterakan masyarakat sehingga masyarakat bisa aman, nyaman dan mempersingkat waktu tempuhnya dalam melakukan interaksi didalam Nagari Banai.

**Tabel 5.4**

**Hasil Evaluasi Berdasarkan Manfaat dan Kendala Terhadap Program Pelaksanaan  
Musrenbang Nagari Banai**

No.	Aspek	Kesimpulan Penilaian
1.	Penilaian Terhadap Program Manfaat	Program Pembangunan aksesibilitas yang bertujuan untuk mewujudkan keseimbangan pembangunan antar nagari sehingga dapat memberikan dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat itu sendiri sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat dalam melakukan aktivitasnya. Dengan adanya aksesibilitas tersebut dapat membangkitkan semangat partisipasi masyarakat untuk ikut menyumbang fiikiran dan tenangnya dalam pembangunan nagari dengan melakukan musyawarah melalui masyarakat kepada tokoh adat dan pemerintah nagari banai dan masyarakat telah merasakan apa saja keuntungan dalam program musrenbang dalam bentuk nyata
2	Penilaian Terhadap Program Terkendala	Kendala yang terjadi di dalam pelaksanaan pembangunan aksesibilitas ini yaitu keterbatasan anggaran dan program yang ditolak saat diusulkan ke Kabupaten. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah nagari dan masyarakat terkait dalam pembangunan Nagari ini adanya keterbatasan anggaran dan menyebabkan program yang telah direncanakan lambat dalam proses pelaksanaannya telah berdampak terhadap masyarakat yaitu nagari banai merupakan daerah tertinggal di salah satu nagari yang ada di kabupaten disebabkan jumlah penduduk usia produktif 60% dari jumlah penduduk nagari banai masih banyak yang belum memiliki pekerjaan tetap disebabkan oleh kurangnya lowongan pekerjaan, kurangnya ilmu pengetahuan masyarakat, kurangnya minat baca masyarakat, gagap dalam teknologi, selain itu untuk pembangunan nagari kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan nagari dan juga kurangnya pemahaman yang telah diarahkan oleh pemerintah kepada masyarakat tersebut.

*Sumber: Hasil Evaluasi, 2021*

## 5.2 Saran

Untuk lebih mengoptimalkan program-program Musrenbang Nagari Banai, Kecamatan IX Koto, Kabupaten Dharmasraya. Peneliti dapat memberikan beberapa saran terhadap oknum-oknum yang terkait didalamnya yaitu berupa:

1. Diharapkan pemerintah dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan lebih bertanggung jawab dan lebih cepat dalam pelaksanaan progress kerja berdasarkan dokumen rencana pembangunan Nagari, sehingga masyarakat tahu program yang akan dibangun oleh pemerintah setempat
2. Diharapkan masyarakat lebih ikut serta dalam pembangunan nagari dan ikut berpartisipasi dalam menjaga pembangunan dan bahkan bisa lebih dikembangkan apa yang telah dibangun oleh pemerintah setempat.
3. Diharapkan pemerintah lebih transparan dalam proses sosialisasi program yang sedang dijalankan apabila tidak transparan maka akan menimbulkan ketidakjelasan dalam pengembangan dan pembangunan di Nagari Banai sehingga akan berujung pada keadaan masyarakat yang memprihatinkan seperti janji-janji pemerintah dan akan berdampak pada masyarakat itu sendiri sehingga mengakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi
4. Pemerintah dalam melaksanakan program pembangunan Nagari harus melakukan evaluasi terhadap hasil, penataan, pemetaan dimasa yang akan datang sehingga pemerintah dapat mengetahui seberapa berhasil program pembangunan yang sudah terlaksanakan dengan baik dan tidak terlaksanakan serta memberi dampak yang baik, sehingga masyarakat dapat merasakan sarana dan prasarana yang memadai dari pemerintah guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.
5. Dalam menjalankan program pemerintah, diharapkan masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat dapat bekerjasama guna untuk mewujudkan pembangunan Nagari yang dapat mensejahterakan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga mencapai keberhasilan dan tentunya menjadi keuntungan untuk berbagai pihak yang terkait